

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan memiliki peran fundamental dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia. Sebagai bahasa universal, matematika berperan penting dalam memodelkan berbagai fenomena alam dan sosial dengan pendekatan yang sistematis dan terukur.¹ Perkembangan matematika sebagai ilmu pengetahuan terjadi dengan sangat pesat, baik dari segi materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, yang mendorong evolusi penerapannya dalam berbagai bidang seperti kedokteran, ekonomi, teknik, dan ilmu sosial.² Kurikulum matematika di Indonesia terus dikembangkan untuk mengakomodasi tuntutan zaman yang semakin kompleks, dengan penekanan pada pemahaman konseptual dan aplikatif, tidak sekadar kemampuan prosedural dan komputasi.

Pendidikan matematika di sekolah perlu mengembangkan kemampuan literasi matematis siswa, yang merupakan kapasitas individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Literasi matematis tidak hanya mencakup penguasaan konsep dan prosedur matematika, tetapi juga kemampuan seseorang guna rumuskan, memakai, serta tafsirkan matematika pada bermacam konteks dengan

¹Hormadia et al., *Systematic Literature Review: Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal Didactical Mathematics, 3, no. 1, 2021, 1–12

² Siagian, *Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika*, MES: Journal of Mathematics Education and Science, 4, no. 1, 2021, 58–67

berfikir dengan matematis juga memakai konsep dan alat guna gambarkan, jelaskan, dan prediksi suatu keadaan yang bisa bantu seseorang pahami manfaat matematika di kehidupan.³ *Programme for International Student Assessment* (PISA) mendefinisikan literasi matematis sebagai kemampuan individu untuk memformulasikan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks kehidupan yang mencakup penalaran matematis dan penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena.⁴ Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menyatakan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi matematis siswa. Tentunya perlu dilakukan tinjauan tentang faktor yang menyebabkan kemampuan literasi matematis siswa rendah, selain itu, dalam mengatasi rendahnya kemampuan literasi matematis siswa terdapat beberapa solusi yang telah di gunakan oleh peneliti/akademisi terdahulu. Sehingga untuk peneliti/akademisi dapat menggunakan metode yang sama.⁵

Relasi dan fungsi sebagai salah satu materi dalam matematika memiliki peran penting dalam pengembangan literasi matematis siswa karena berkaitan erat dengan kemampuan menghubungkan dua himpunan dalam berbagai konteks

³ Fitriana et al., *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape Ditinjau dari Level Kemampuan Spasial Matematis*, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 5, no. 3, 2022, 859–868

⁴ OECD, *PISA 2022 Mathematics Framework*, Paris, OECD Publishing, 2022

⁵ Sulfayanti, *Kajian Literatur: Faktor dan Solusi untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Matematis Siswa*, Jurnal Jendela Pendidikan, 3, no. 4, 2023, diakses dari <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

kehidupan sehari-hari.⁶ Konsep relasi dan fungsi membantu siswa memahami hubungan antarobjek, seperti hubungan antara siswa dengan hobi, siswa dengan nilai, atau barang dengan harga, yang sering dijumpai dalam permasalahan nyata⁷. Pemahaman tentang relasi dan fungsi menjadi dasar bagi siswa untuk menalar keterkaitan antar data serta menyajikannya dalam bentuk diagram, tabel, maupun pasangan berurutan.

Dalam kehidupan modern, kemampuan memahami relasi dan fungsi sangat dibutuhkan untuk menafsirkan informasi kuantitatif yang melibatkan hubungan antar variabel, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun sosial.⁸ Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep relasi dan fungsi, khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang berelasi dan fungsi, menentukan jenis relasi dan fungsi, serta merepresentasikan relasi dan fungsi ke dalam bentuk diagram panah, tabel, atau himpunan pasangan berurutan.⁹ Kesulitan tersebut juga terlihat ketika siswa dihadapkan pada permasalahan kontekstual yang menuntut penalaran hubungan antar dua himpunan.

Permasalahan ini menjadi perhatian serius mengingat pemahaman relasi dan fungsi merupakan bagian penting dari literasi matematis, khususnya dalam aspek penalaran dan representasi matematis.¹⁰ Kemampuan siswa dalam memahami

⁶ Maskhuliah et al., *Mengenal Relasi dan fungsi dalam Matematika: Pengertian, Cara Penyajian, Sifat-Sifat, dan Contoh Penerapannya*, Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumihan, 1, no. 3, 2025, 141–149

⁷ Ibid.

⁸ Aprilia et al., *Penerapan Materi Relasi dan fungsi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Ekonomi melalui Data Statistik Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 8, no. 1, 2024, 15754–15764

⁹ Kesumawati et al., *Obstacles to Relations and Functions Concepts Learning in Terms of Theory of Didactic Situations Criteria*, Jurnal Pendidikan Matematika, 18, no. 2, 2025, 259–272

¹⁰ Hajriyanto et al., *Analisis Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik pada Materi Relasi dan fungsi*, Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika, 13, no. 1, 2024, 9–24

relasi dan fungsi akan sangat memengaruhi kemampuannya dalam menganalisis permasalahan, menarik kesimpulan, dan mengambil keputusan berdasarkan hubungan antar data.¹¹ Oleh karena itu, penguasaan konsep relasi dan fungsi sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan literasi matematis serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang melibatkan hubungan antar objek atau variabel.

Kemampuan literasi matematis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor internal yang signifikan adalah *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika.¹² Teori *Social Cognitive* yang dikembangkan oleh Albert Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas, usaha yang dikeluarkan, ketekunan, dan pencapaian seseorang. Dalam konteks pembelajaran matematika, siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki ketekunan yang lebih besar dalam menghadapi kesulitan dan lebih mungkin mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika.¹³ Penelitian terkini menunjukkan adanya korelasi dan fungsi positif antara *self-efficacy* dan kemampuan literasi matematis, di mana siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih baik, khususnya pada masalah kontekstual yang membutuhkan aplikasi konsep matematika dalam situasi nyata.¹⁴ Dalam

¹¹ Rismawati et al., *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal pada Relasi dan fungsi dan Fungsi*, EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains, 7, no. 2, 2023, 244–253

¹² Subaidi, *Self-efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*, Sigma, 1, no. 2, 2016, 64–68

¹³ Septhiani, *Analisis Hubungan Self-efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, 6, no. 3, 2022

¹⁴ Drajat et al., *Korelasi dan fungsi antara Self-efficacy dan Literasi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, no. 3, 2023, 28705–28716

pembelajaran materi relasi dan fungsi, *self-efficacy* menjadi faktor penting karena materi ini menuntut kemampuan penalaran dan pemahaman hubungan antara dua himpunan secara sistematis.¹⁵ Siswa perlu menganalisis keterkaitan antar unsur serta merepresentasikan relasi dan fungsi ke dalam berbagai bentuk matematika, seperti diagram panah, tabel, dan pasangan berurutan. Oleh karena itu, keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam memahami dan menerapkan konsep relasi dan fungsi.¹⁶ Dengan kata lain, tingkat *self-efficacy* siswa sangat menentukan kualitas literasi matematis mereka, khususnya dalam memecahkan permasalahan kontekstual pada materi relasi dan fungsi yang menuntut kemampuan analisis hubungan antar objek secara tepat dan logis.

Permasalahan rendahnya kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia, khususnya pada materi relasi dan fungsi, menjadi tantangan dalam sistem pendidikan matematika nasional. Data PISA 2022 menunjukkan bahwa skor literasi matematis siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, dengan kesenjangan yang cukup signifikan dibandingkan negara-negara OECD lainnya.¹⁷ Penelitian yang dilakukan di beberapa SMP di Indonesia menunjukkan bahwa murid-murid masih menghadapi tantangan dalam menerapkan konsep relasi dan fungsi untuk menyelesaikan masalah yang bersifat kontekstual, meskipun mereka dapat menjalankan langkah-langkah dasar seperti menemukan

¹⁵ Yuliani et al., *Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP pada Materi Relasi dan fungsi dan Fungsi Ditinjau dari Self-efficacy dan Gender*, Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika, 5, no. 2, 2025, 541–556

¹⁶ Supriadi et al., *Analisis Hubungan Self-efficacy dan Representasi Matematis terhadap Pemecahan Masalah Matematis*, PYTHAGORAS: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 18, no. 2, 2024, 148–158

¹⁷ OECD, *PISA 2022 Results: What Students Know and Can Do*, Paris, OECD Publishing, 2023, 78–92, 241–249

pasangan urut atau membuat diagram panah.¹⁸ Kesulitan ini terutama nampak pada kemampuan murid dalam memahami hubungan antara dua himpunan dalam situasi nyata serta menarik kesimpulan yang akurat berdasarkan relasi dan fungsi yang ada.¹⁹

Temuan ini selaras dengan hasil observasi peneliti saat melaksanakan kegiatan magang di MTsN 2 Blitar. Berdasarkan pengamatan di kelas VIII, sebagian siswa masih cenderung menghafal langkah-langkah penyelesaian tanpa memahami konsep dasar yang melandasinya. Hal ini tercermin dari rendahnya kemampuan literasi matematis siswa, khususnya pada tahap merumuskan (*formulate*), di mana siswa belum mampu mengidentifikasi informasi yang relevan dari suatu permasalahan dan mengubahnya ke dalam model matematika yang tepat. Ketika dihadapkan pada soal-soal kontekstual atau situasi yang menuntut penalaran lebih mendalam, siswa tampak ragu menentukan strategi dan sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan nyata, yang menunjukkan lemahnya kemampuan pada tahap menerapkan (*employ*) dan menafsirkan (*interpret*) dalam kerangka literasi matematis PISA. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kurangnya kepercayaan diri untuk menjelaskan proses berpikir atau hasil pekerjaannya di depan kelas, yang mengindikasikan bahwa aspek *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan. Pola pembelajaran yang masih dominan prosedural juga membuat kesempatan siswa untuk

¹⁸ Nurkhaerah et al., *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Relasi dan fungsi dan Fungsi pada Siswa SMP*, Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 3, no. 2, 2023, 122–129

¹⁹ Riayanti et al., *Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Materi Relasi dan fungsi dan Fungsi*, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 2023

mengembangkan ketiga proses literasi matematis merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan secara lebih bermakna menjadi terbatas.

Beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya kemampuan literasi matematis pada materi relasi dan fungsi adalah pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual, minimnya penggunaan data real dalam pembelajaran, serta kurangnya pengembangan aspek afektif seperti *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika.²⁰ Studi menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa adalah yang mengintegrasikan pengembangan *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika melalui berbagai strategi seperti pengalaman keberhasilan, pemodelan sosial, persuasi verbal, dan pengelolaan kondisi fisik dan emosional siswa.²¹

Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk menelaah berbagai kajian penelitian terdahulu yang relevan guna menemukan kesenjangan yang perlu diisi. Penelitian Alfin Aulia Ismawati (2025) dan Ani Mufidah (2024) sama-sama mengkaji literasi matematis siswa, namun keduanya menggunakan materi dan variabel peninjau yang berbeda, yakni materi rasio ditinjau dari kemampuan matematika serta materi SPLDV ditinjau dari gaya belajar. Demikian pula penelitian Asma Naufalia Hasna (2024) yang mengkaji literasi matematika pada materi aljabar tanpa menggunakan variabel afektif sebagai peninjau, serta penelitian Dinar Syurya Nuron A'laa dan Rifki Sahara (2025) yang meneliti literasi matematis pada materi bilangan bulat ditinjau dari hasil belajar. Begitu

²⁰ Sulfayanti, *Kajian Literatur: Faktor dan Solusi untuk Mengatasi Rendahnya Literasi Matematis Siswa*, Jurnal Jendela Pendidikan, 3, no. 4, 2023, diakses dari <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

²¹ Drajat et al., *Korelasi dan fungsi antara Self-efficacy dan Literasi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 7, no. 3, 2023, 28705–28716

pula Hanik Muntadiroh Shafa'ah (2025) yang mengkaji literasi matematika pada materi barisan dan deret ditinjau dari tingkat berpikir logis. Penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus yang relevan terhadap literasi matematis, namun belum ada yang mengaitkannya dengan self-efficacy sebagai variabel peninjau, khususnya pada materi relasi dan fungsi.

Di sisi lain, beberapa penelitian telah menggunakan self-efficacy sebagai variabel peninjau dalam kajian kemampuan matematis siswa. Adilla Khoirunnisa (2024) mengkaji penalaran matematis ditinjau dari self-efficacy pada materi SPLTV kelas X SMA, Imroatul Khamidah (2025) menganalisis penalaran matematis ditinjau dari self-efficacy pada materi rasio, Dhea Ayu Rahmadina (2025) mengkaji berpikir kritis ditinjau dari self-efficacy pada materi bangun ruang, dan Asvinda Khoirur Rosidah (2024) mengkaji berpikir refraktif ditinjau dari self-efficacy pada materi statistika. Adapun penelitian Anindya Diah Fatmasari dan Amalia Itsna Yunita (2025) serta Belkys Sabbrina Prasetyas (2024) melibatkan self-efficacy namun dalam konteks eksperimen pembelajaran dan hasil belajar, bukan pada kemampuan literasi matematis. Dengan demikian, penelitian-penelitian yang menggunakan self-efficacy tersebut belum ada yang secara spesifik mengaitkannya dengan kemampuan literasi matematis, terlebih pada materi relasi dan fungsi di jenjang MTs.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa belum ada kajian yang secara khusus membahas kemampuan literasi matematis siswa pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari self-efficacy, terutama pada jenjang MTs. Mengingat pentingnya kemampuan literasi matematis pada materi relasi dan fungsi dan masih terbatasnya kajian

tentang keterkaitan self-efficacy dengan kemampuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Relasi dan fungsi Ditinjau dari Self-efficacy Siswa Kelas VIII MTsN 2 Blitar**". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kemampuan literasi matematis siswa pada materi relasi dan fungsi dalam kaitannya dengan self-efficacy yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran matematika yang lebih efektif di MTsN 2 Blitar khususnya, dan di sekolah-sekolah lain pada umumnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Relasi dan fungsi Ditinjau dari *Self-efficacy* Siswa Kelas VIII MTsN 2 Blitar?”

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII MTsN 2 Blitar pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari *self-efficacy* tinggi?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII MTsN 2 Blitar pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari *self-efficacy* sedang?
3. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII MTsN 2 Blitar pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari *self-efficacy* rendah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII MTsN 2 Blitar pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari *self-efficacy* tinggi.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII MTsN 2 Blitar pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari *self-efficacy* sedang.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII MTsN 2 Blitar pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari *self-efficacy* rendah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi pengetahuan tentang keterkaitan antara *self-efficacy* dan kemampuan literasi matematis siswa pada materi relasi dan fungsi.
 - b. Memperkaya kajian teoretis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa, khususnya pada materi relasi dan fungsi.
 - c. Menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait pengembangan kemampuan literasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya *self-efficacy* dalam mengembangkan kemampuan literasi

matematis. Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kemampuan literasi matematis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi relasi dan fungsi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan literasi matematis siswa pada materi relasi dan fungsi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kemampuan literasi matematis siswa pada materi relasi dan fungsi dan membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek *self-efficacy* siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang kemampuan literasi matematis siswa dan *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan program pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menyediakan data empiris dan temuan yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian lanjutan terkait literasi matematis dan self-efficacy dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran metodologis tentang penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan matematika, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematis. Selain itu, penelitian ini dapat mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut dan menawarkan kerangka konseptual yang dapat dikembangkan untuk konteks penelitian yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disampaikan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional:

1. Penegasan Konseptual

a. Literasi Matematis

Literasi matematis adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena.²²

²² Triyana and Mahmudah., *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Literasi Matematis pada Materi Statistika*, AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 11, no. 1, 2020, 141–150

b. Relasi dan fungsi

Relasi dan fungsi adalah suatu menyatakan hubungan atau kaitan yang khas antara himpunan. Dua himpunan dapat dikatakan memiliki relasi dan fungsi jika ada anggota himpunan yang saling berpasangan.²³

c. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.²⁴

2. Penegasan Operasional

a. Literasi Matematis

Dalam penelitian ini, literasi matematis mencakup kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan konsep-konsep relasi dan fungsi dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari yang diukur melalui tes literasi matematis pada materi relasi dan fungsi.

b. Relasi dan fungsi

Dalam penelitian ini, materi relasi dan fungsi meliputi konsep hubungan antara dua himpunan, penentuan pasangan berurutan, serta representasi relasi dan fungsi dalam berbagai bentuk, yaitu diagram panah, tabel, dan himpunan pasangan berurutan, yang dipelajari oleh siswa kelas VIII SMP/MTs sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

²³ Maskhuliah et al., *Mengenal Relasi dan fungsi dalam Matematika: Pengertian, Cara Penyajian, Sifat-Sifat, dan Contoh Penerapannya*, Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian, 1, no. 3, Agustus 2025, 141–149

²⁴ Fanani dan Saraswati., *Pengaruh Self-efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Statistika Kelas VIII*, Jurnal Universitas Hasyim Asy'ari

c. *Self-efficacy*

Dalam penelitian ini, *self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki siswa kelas VIII MTsN 2 Blitar terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika khususnya pada materi relasi dan fungsi yang diukur melalui angket *self-efficacy* dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.